

## DESAIN PENGUKURAN KINERJA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) CU ABC DI KABANJAHE DENGAN MENGGUNAKAN METODE ANALISIS REARLS

<sup>1</sup> Aston L. Situmorang, <sup>2</sup> Habinsaran Maruli Tua Sagala

<sup>1,2</sup> Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia

e-mail : [aston.situmorang@wbi.ac.id](mailto:aston.situmorang@wbi.ac.id)<sup>1</sup>, [habinsaran@wbi.ac.id](mailto:habinsaran@wbi.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*Savings and loan cooperatives must be able to create trust from both the community and members. To gain this trust, savings and loan cooperatives must have a good level of health. One of the cooperative financial performance appraisal systems is the PEARLS analysis system. The purpose of this study was to design a tool used to determine the health level of the Savings and Loans Cooperative (KSP) CU ABC di Kabanjahe-Kabanjahe in 2021 using the PEARLS analysis system. This research is a quantitative descriptive study using primary data and secondary data obtained from the Savings and Loans Cooperative (KSP) CU ABC di Kabanjahe-Kabanjahe. The data analysis technique used to answer these problems is PEARLS analysis. The results of this study indicate that the protection aspect shows less than ideal conditions, both from the availability of risk reserve funds for total bad loans of more than 12 months (P1) and the availability of risk reserve funds and allowance for bad loans of 1-12 months (P2). The protection aspect in the ratio P3, P4, P5 also shows that there is no default on loan repayments in the cooperative for more than 12 months. The P6 ratio shows results that are not ideal. Most aspects of an effective financial structure show that it is not ideal, especially for the ratios of E5, E7, E8, and E9. This aspect also shows that at ratio E1 the percentage of outstanding loans is ideal. In the ratio E2, E3, E4 indicates that the investment has been going well. Ratio E6 explains that the cooperative does not have loans to other parties. The aspect of asset quality, especially the ratio of total non-performing loans to total receivables, shows a ratio that is not ideal, while the ratio of non-productive assets to total assets shows an ideal ratio. Aspects of rates of return and cost, for two indicators, namely the ratio of member stock deposits and the ratio of operating costs, indicate ideal conditions. Aspects of liquidity, the ratio of liquidity to non-shares, the conditions are not ideal. Aspects of signs of growth that have indicators of member growth ratios that are not ideal and the ratio of growth of total assets to total assets at the beginning of the year indicate ideal conditions. The ratio of S1, S2, S4, S6 and S7 shows that there is no ideal growth. The S3, S5, S8 and S9 ratios are showing signs of ideal growth.*

*Keywords: PEARLS, Cooperative Financial Soundness Level, PEARLS Analytical Design*

### PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini berkembang dengan pesat. Hal ini diakibatkan karena, adanya kontribusi dari berbagai kelompok badan usaha yang kegiatannya mendukung perkembangan perekonomian Indonesia seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Badan-badan usaha tersebut lah yang menjadi landasan dasar dari kekuatan ekonomi nasional, salah satunya adalah koperasi. Koperasi diartikan sebagai badan usaha ekonomi yang bersifat sosial. Koperasi juga memiliki tujuan untuk mensejahterakan taraf hidup yang layak bagi anggota dan masyarakat. Koperasi juga memiliki peran dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dan meningkatkan pemerataan pembangunan.

Menurut Undang-Undang No 17 Tahun 2012 koperasi diartikan sebagai badan hukum yang didirikan oleh individu atau badan hukum. Sebagai sebuah wadah bagi masyarakat yang mempunyai ekonomi yang tidak berkecukupan, koperasi di Indonesia memiliki berbagai jenis koperasi yang memiliki tujuan untuk membantu perekonomian masyarakat seperti koperasi karyawan, koperasi konsumen dan koperasi simpan pinjam. Koperasi pelayanan simpan pinjam atau koperasi kredit adalah salah satu jenis koperasi yang mempunyai kegiatan utama untuk menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggotanya. Tujuan

dari koperasi simpan pinjam ialah memberikan pelayanan kepada anggotanya untuk dapat menabung, dengan begitu anggota koperasi bisa merasa nyaman dalam menyimpan uangnya. Koperasi juga memberikan jasa peminjaman kepada anggotanya dengan bunga pinjaman yang relatif kecil.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) CU ABC di Kabanjahe berdiri pada tanggal 23 April 1983. Koperasi ini berdiri melalui suatu perkumpulan/punguan ABC di Kabanjahe yang terbentuk sejak tahun 1982 atas gagasan para perantau Katolik yang berasal dari berbagai daerah. Mayoritas dari mereka berasal dari Tapanuli sehingga Bahasa Tapanuli menjadi Bahasa ibu dari punguan ini. Tujuan KSP CSN adalah mensejahterakan anggota dan masyarakat sekitar dengan pelayanan yang terbaik dan memberikan manfaat yang optimal. KSP CSN menyediakan dana yang relatif mudah bagi anggotanya dibandingkan dengan memperoleh dana dari Bank. Pelayanan KSP CSN sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan kredit anggota koperasi dan masyarakat.

Jumlah anggota yang tercatat di KSP CSN hingga tahun 2021 adalah sebanyak 11.009 orang. Namun jika dilihat dari data pertumbuhan anggota sejak tahun 2018 hingga tahun 2021 persentase pertumbuhan anggota mengalami penurunan. Pada tahun 2019 pertumbuhan anggota mengalami peningkatan sebesar 2,57% dari 10.818 orang menjadi 11.096 orang. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,18% menjadi 11.076 orang dan di tahun 2021 pertumbuhan anggota mengalami penurunan kembali sebesar 0,60% menjadi 11.009 orang. Penurunan tingkat pertumbuhan anggota disebabkan karena meningkatnya jumlah anggota yang keluar atau mengundurkan diri dari koperasi selama dua tahun terakhir.

Pertambahan dan penurunan jumlah anggota akan berpengaruh kepada usaha koperasi seperti jumlah simpanan saham, simpanan non saham dan jumlah permintaan pinjaman. Pada tahun 2020 simpanan modal tercatat sebesar Rp.41.659.960.893 dan pada tahun 2021 simpanan modal mengalami penurunan sebesar 1,30% menjadi Rp.41.117.540.896.

Jumlah pinjaman anggota dari tahun ketahun juga terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 jumlah pinjaman beredar adalah Rp.69.665.542.808, pada tahun 2019 jumlah pinjaman sebesar Rp.75.183.289.461. Pada tahun 2020 jumlah pinjaman adalah sebesar Rp.74.947.082.985 dan pada tahun 2021 jumlah pinjaman mengalami peningkatan sebesar 2,14% menjadi Rp.76.553.466.629. Rasio pinjaman beredar yang ideal berkisar 95% dari total aset koperasi.

Sebagian besar dari anggota yang meminjam masih kurang tertib dalam melakukan angsuran pinjaman. Hal ini menyebabkan terjadinya tunggakan pinjaman yang menyebabkan pinjaman bermasalah di KSP CSN. Tahun 2021 jumlah peminjam adalah 5.850 orang, dari total tersebut sebanyak 4.067 orang atau 69% dari total peminjam masuk ke dalam kelompok pinjaman lalai. Dari total peminjam yang lalai tersebut, sebanyak 731 orang atau 18% dari total peminjam yang lalai masuk kedalam kelompok peminjam lalai jangka waktu 1 sampai 12 bulan dan 3.336 orang atau sekitar 82% dari total peminjam masuk ke dalam kelompok pinjaman lalai di atas jangka waktu 12 bulan. Idealnya, rasio kelalaian pinjaman adalah di bawah 5% dari total piutang (pinjaman beredar). Hal ini tidak boleh terjadi karena akan menyebabkan kerugian bagi koperasi.

KSP CSN belum pernah melakukan analisis penilaian kesehatan kinerja koperasi, padahal analisis penilaian kesehatan kinerja koperasi sangat penting dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dari koperasi yang ditinjau dari aspek kesehatan keuangan koperasi. Aspek kesehatan keuangan pada KSP CSN di ukur dengan menggunakan metode analisis PEARLS. Analisis PEARLS adalah singkatan dari *Protection, Effective Financial Structure, Asset Quality, Rates of Return and Costs, Liquidity, dan Sign of Growth*. Analisis PEARLS merupakan sebuah metode yang digunakan dalam mengukur serta mengevaluasi kesehatan koperasi yang sengaja dirancang sebagai panduan pengelolaan koperasi. PEARLS merupakan sistem yang dikemukakan oleh WOCCU (*World Council Of Credit Union*) yang paling sesuai dalam menilai kinerja keuangan koperasi (Siaila 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk merancang “Desain Pengukuran Kinerja dan Prosedur Penyelesaian Masalah pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) CU ABC di Kabanjahe Dengan Menggunakan Metode Analisis PEARLS”. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat membantu KSP CSN untuk mengetahui kondisi kesehatan koperasi sehingga terwujudnya pengolahan KSP CSN yang sehat dan *accountable*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Koperasi Kredit

Koperasi merupakan salah satu bentuk usaha berbadan hukum yang berdiri di Indonesia. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat (1) tentang perkoperasian, koperasi Indonesia merupakan badan usaha yang beranggotakan seseorang, orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip operasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Menurut Kopdit CU ABC di Kabanjahe (2010) dijelaskan bahwa, koperasi kredit berfungsi untuk memangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota khususnya, masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Koperasi Kredit berperan :

1. Secara aktif aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
2. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan ketahanan perekonomian Nasional dan Koperasi Kredit sebagai Sokogurunya.
3. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian Nasional yang merupakan usaha Bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Untuk mencapai tujuannya, maka koperasi kredit menyelenggarakan berbagai usaha sebagai berikut:

1. Usaha primer yaitu simpan pinjam bagi anggota dengan tujuan sebagai berikut.
  - a. Menggiatkan anggota untuk menyimpan pada koperasi kredit secara tertib dan teratur.
  - b. Menyelenggarakan kegiatan simpan pinjam uang kepada anggota dengan suku bunga yang layak.
  - c. Mengadakan kerja sama antar Koperasi (primer dan sekunder) dalam bidang uaha yang saling menguntungkan.
  - d. Meningkatkan pengetahuan anggota tentang Kewirausahaan dan Persediaan Modal Usaha.
2. Mengadakan usaha-usaha lain di bidang ekonomi dan keuangan yang dapat menunjang dan mengembangkan usaha Kopdit dan anggota.

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, serta suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku koperasi kredit. Arti dan makna yang dimaksud dalam laporan keuangan itu harus disimpulkan melalui analisis sedangkan interpretasi terhadap laporan keuangan tersebut diperlukan agar dapat dipakai sebagai alat bantu bagi para pemilik (investor), manajer, pemberi pinjaman (kreditur) dan pihak-pihak lainnya yang memerlukan (Kadim and Sunardi 2020).

Berdasarkan ketentuan yang ada di koperasi kredit, setiap pengelola wajib menyampaikan laporan keuangannya kepada pusat koperasi kredit tempat koperasi kredit tersebut bernaung. Laporan keuangan tersebut wajib dilengkapi dengan penjelasan atas laporan keuangan, laporan arus-kas dan perubahan ekuitas. Berikut fungsi analisis keuangan, antara lain:

1. Alat saringan (*screening*) awal dalam memilih alternatif untuk berinvestasi

2. Aat prediksi (*forecasting*) mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa yang akan datang, dan
3. Proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasional atau masalah lainnya (evaluasi manajemen).

### Penilaian Kinerja Koperasi Kredit

Kinerja merupakan hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat mencari laba sebanyak-banyaknya (*profit oriented*) atau tidak mencari laba atau keuntungan (*non profit oriented*) yang dihasilkan selama satu periode tertentu sedangkan kinerja keuangan merupakan keberhasilan yang diperoleh koperasi kredit dalam bidang keuangan pada rentang waktu tertentu yang menjadi alat ukur kesehatan koperasi itu sendiri (Juki 2017). Penentuan pertimbangan dalam perancangan produk-produk simpan pinjam, perancangan mekanisme pelayanan dan aturan-aturan pengelolaan koperasi kredit dipengaruhi oleh faktor sosial budaya terutama adat lokal.

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan (Roswita De Ornay 2018). Koperasi kredit harus selalu dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, yaitu dengan menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi sebagai perantara, membantu kelancaran lalu lintas pembayaran. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

Kesehatan sebuah koperasi kredit dapat dinilai melalui aspek keuangan dengan menggunakan analisis PEARLS pada koperasi. Penilaian tingkat kesehatan koperasi yang ditinjau dari aspek keuangan berpedoman pada analisis rasio PEARLS. Analisis rasio PEARLS merupakan singkatan dari *Protection* (perlindungan); *Effective financial structure* (struktur keuangan yang efektif); *Aset quality* (kualitas aset); *Rates of return and cost* (tingkat pendapatan dan biaya); *Liquidity* (likuiditas); dan *Sign of growth* (tanda-tanda pertumbuhan) (Munaldus 2006).

Ada 4 kegunaan PEARLS:

1. Sebagai alat untuk memantau kinerja credit union dan mendeteksi kekuatan dan kelemahan CU.
2. Menstandarkan rasio dan rumus agar dapat mengurangi perbedaan persepsi di kalangan aktivis CU.
3. Dapat digunakan untuk meranking suatu CU sehingga ketika melakukan ranking tidak terjadi banyak salah paham karena di dalam PEARLS tidak ada indikator kualitatif atau subjektif.
4. Sebagai alat pengawasan.

### P = Perlindungan (*Protection*)

Tujuan utama dari indikator perlindungan adalah untuk memastikan bahwa lembaga keuangan menyediakan tempat aman bagi para anggota untuk menyimpan uang mereka. Perlindungan diukur dengan membandingkan antara total penyesihan dana cadangan untuk menutup kerugian atas piutang lalai penyesihan dana ini disebut dengan dana cadangan risiko. *Protection* dibagi atas 6 yaitu:

- a. Ketersediaan dana cadangan resiko / total pinjaman lalai > 12 bulan (P1)

$$\text{Rumus: } P1 = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

a = dana cadangan resiko b = total pinjaman lalai > 12 bulan

Sasaran: 100%

- b. Ketersediaan dana cadangan resiko / total pinjaman lalai 1-12 bulan (P2)



$$\text{Rumus: } P2 = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total dana cadangan resiko diluar P1      b = total pinjaman lalai 1-12 bulan

Sasaran: 35%

- c. Total *charge-off* (pemutihan) pinjaman lalai > 12 bulan (P3)

Rumus:  $P3 = \text{jika } a = 0, \text{ maka ya, yang lain tidak}$

Keterangan:

a = total pinjaman lalai > 12 bulan

Sasaran: putihkan semua (100%) dari total pinjaman lalai > 12 bulan

- d. *Charge-off* pinjaman secara kuwartalan / total piutang (P4)

$$\text{Rumus: } P4 = \frac{a - b}{\left(\frac{c + d}{2}\right)} \times 100\%$$

Keterangan:

a = akumulasi *charge-off* tahun berjalan

b = akumulasi *charge-off* tahun lalu

c = portofolio pinjaman kotor (diluar penyisihan dana cadangan resiko) sampai dengan akhir tahun berjalan

d = portofolio pinjaman (diluar penyisihan dana cadangan resiko) sampai akhir tahun lalu

Sasaran: diminimalkan

- e. Akumulasi tagihan masuk pada pinjaman yang sudah diputihkan / akumulasi pemutihan yang sudah dilakukan (P5)

$$\text{Rumus: } P5 = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

a = akumulasi pinjaman yang sudah diputihkan tetapi berhasil ditagih

b = akumulasi jumlah yang sudah diputihkan

Sasaran: 100%

- f. *Solvency* (P6)

$$\text{Rumus: } P6 = \frac{[(a + b) - (c + 35\% \times d) + e + f - g]}{g + h} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total aset

b = penyisihan dana untuk aset-aset yang beresiko

c = total pinjaman macet > 12 bulan      d = total pinjaman lalai 1-12 bulan

e = total *liabilities* (hutang)

f = aset-aset yang bermasalah

g = total simpanan non-saham

h = total simpanan saham

Sasaran: >110%

### E = Struktur keuangan yang efektif (*Effective Financial Structure*)

Struktur keuangan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan potensi pertumbuhan kemampuan laba dan kekuatan keuangan secara keseluruhan. Aspek ini mengukur aset, kewajiban dan modal. Aspek berikut ini dapat menunjukkan apakah struktur keuangannya sehat atau tidak. *Effective financial structure* terdiri dari 9 rasio yaitu:

- a. Pinjaman beredar / total aset (E1)

$$\text{Rumus: } E1 = \frac{a-b}{c} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total pinjaman yang beredar

b = dana cadangan resiko

c = total aset

Sasaran: antara 70-80%

- b. Investasi likuid / total aset (E2)

$$\text{Rumus: } E2 = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

- a = total investasi likuid                      b = total aset  
 Sasaran: maksimum 20%
- c. Investasi keuangan / total aset (E3)  
 Rumus:  $E3 = \frac{a}{b} \times 100\%$   
 Keterangan:  
 a = total investasi keuangan                      b = total aset  
 Sasaran: maksimum 10%
- d. Investasi non-keuangan / total aset (E4)  
 Rumus:  $E4 = \frac{a}{b} \times 100\%$   
 Keterangan:  
 a = total investasi non-keuangan  
 b = total aset  
 Sasaran: 0%
- e. Simpanan non-saham / total aset (E5)  
 Rumus:  $E5 = \frac{a}{b} \times 100\%$   
 Keterangan:  
 a = total simpanan non saham                      b = total aset  
 Sasaran: antara 70-80%
- f. Pinjaman ke BK3D / total aset (E6)  
 Rumus:  $E6 = \frac{(a+b)}{c} \times 100\%$   
 Keterangan:  
 a = total kewajiban pinjaman jangka pendek      b = total kewajiban pinjaman jangka panjang  
 c = total aset  
 Sasaran: Maksimal 5%
- g. Simpanan saham anggota / total aset (E7)  
 Rumus:  $E7 = \frac{a}{b} \times 100\%$   
 Keterangan:  
 a = total simpanan saham anggota                      b = total aset  
 Sasaran: maksimum 10%
- h. Modal lembaga / total aset (E8)  
 Rumus:  $E8 = \frac{a}{b} \times 100\%$   
 Keterangan:  
 a = total modal lembaga  
 b = total aset  
 Sasaran: minimal 10%
- i. Modal lembaga bersih (E9)  
 Rumus:  $E9 = \frac{[(a+b)-(c-35\% \times d)+e]}{f} \times 100\%$   
 Keterangan:  
 a = modal lembaga                      b = dana cadangan risiko  
 c = total pinjaman lalai di atas 12 bulan      d = total pinjaman lalai 1-12 bulan  
 e = aset-aset yang bermasalah                      f = total aset  
 Sasaran: minimal 10%

#### **A = Kualitas Aset (Assets Quality)**

Aset yang sudah tidak produktif adalah aset yang tidak menghasilkan pendapatan. Bila rasio aset-aset yang tidak produktif di atas batas yang diperbolehkan yaitu 5% dari total aset, maka dampak negatif akan sangat dirasakan. Dampak tersebut adalah menurunnya

pendapatan koperasi kredit. PEARLS mengidentifikasi pengaruh dari aset yang tidak produktif ini berupa:

- a. rasio kelalaian pinjaman
- b. persentase aset-aset yang tidak produktif.

*Asset quality* terdiri atas 3 rasio yaitu :

- a. Total pinjaman lalai / total piutang (A1)

$$\text{Rumus: } A1 = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total pinjaman lalai

b = total pinjaman yang beredar

Sasaran:  $\leq 5\%$

- b. Aset - aset yang tidak menghasilkan / total aset (A2)

$$\text{Rumus: } A2 = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total aset yang tidak menghasilkan

b = total aset

Sasaran:  $\leq 5\%$

- c. (Modal lembaga bersih + modal transit + hutang-hutang tak berbiaya) / aset-aset yang tidak menghasilkan (A3)

$$\text{Rumus: } A3 = \frac{a+b+c}{d} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total modal lembaga bersih

b = total modal transit

c = total hutang tak berbunga

d = total aset-aset yang tidak menghasilkan

Sasaran:  $\geq 200\%$

#### **R = Tingkat Pendapatan dan Biaya (*Rates of Return and Cost*)**

Sistem PEARLS dapat memperlihatkan semua aspek penting yang berkontribusi terhadap besarnya keuntungan bersih atau sisa hasil usaha. Tujuannya adalah membantu pihak manajemen menghitung hasil investasi dan menilai biaya-biaya operasional. *Rates return and cost* terdiri dari 12 rasio yaitu:

- a. Total pendapatan dari pinjaman / portofolio pinjaman bersih rata-rata (R1)

$$\text{Rumus: } R1 = \frac{\frac{a-b}{c+d}}{2} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total pendapatan dari pinjaman selama tahun berjalan

b = premi jalinan (daperma) yang dibayar

c = portofolio pinjaman bersih sampai akhir tahun berjalan

d = portofolio pinjaman bersih sampai akhir tahun lalu

Sasaran: 10%

- b. Pendapatan dari investasi likuid / investasi likuid rata - rata (R2)

$$\text{Rumus: } R2 = \frac{a}{\left(\frac{b+c}{2}\right)} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total pendapatan investasi likuid selama tahun berjalan

b = total investasi likuid sampai akhir tahun berjalan

c = total investasi likuid sampai akhir tahun lalu

Sasaran: setinggi mungkin

- c. Pendapatan investasi keuangan / investasi keuangan rata - rata (R3)

$$\text{Rumus: } R3 = \frac{a}{\left(\frac{b+c}{2}\right)} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total pendapatan dari investasi keuangan

b = total investasi keuangan sampai akhir tahun berjalan

c = total investasi keuangan sampai akhir tahun lalu

Sasaran: setinggi mungkin

- d. Pendapatan investasi non-keuangan / investasi non-keuangan rata-rata (R4)

$$\text{Rumus: } R4 = \frac{a}{\left(\frac{b+c}{2}\right)} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total pendapatan investasi non-keuangan

b = total investasi non-keuangan sampai akhir tahun berjalan

c = total investasi non-keuangan sampai akhir tahun lalu

Sasaran: >R1

- e. Biaya keuangan: simpanan non-saham / simpanan non-saham rata-rata (R5)

$$\text{Rumus: } R5 = \frac{a+b+c}{\left(\frac{d+e}{2}\right)} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total bunga yang dibayarkan atas simpanan non-saham

b = total premi jalinan (daperma) atas simpanan non-saham

c = total pajak yang dibayar oleh CU atas bunga simpanan non-saham

d = total simpanan non-saham sampai akhir tahun berjalan

e = total simpanan non-saham sampai akhir tahun lalu

Sasaran: >inflasi (1,87%)

- f. Biaya keuangan: pinjaman dari BK3D / pinjaman rata-rata dari BK3D (R6)

$$\text{Rumus: } R6 = \frac{a}{\left(\frac{b+c}{2}\right)} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total bunga yang dibayarkan atas pinjaman dari BK3D

b = total pinjaman dari BK3D sampai akhir tahun ini

c = total pinjaman dari BK3D sampai akhir tahun lalu

Sasaran: ≤R5

- g. Biaya keuangan: simpanan saham anggota / simpanan saham rata-rata (R7)

$$\text{Rumus: } R7 = \frac{a+b+c}{\left(\frac{d+e}{2}\right)} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total deviden (BJS) yang dibayarkan pada simpanan saham anggota

b = total premi jalinan (daperma) yang dibayarkan atas simpanan saham anggota

c = total pajak yang dibayarkan oleh CU atas deviden (BJS) simpanan saham

d = total simpanan saham anggota sampai akhir tahun berjalan

e = total simpanan saham anggota sampai akhir tahun lalu

Sasaran: ≥ R5

- h. Margin kotor / aset total rata-rata (R8)

$$\text{Rumus: } R8 = \frac{(a+b+c+d+e)-(f+g+h+i+j)}{\left(\frac{i+j}{2}\right)} \times 100\%$$

Keterangan:

a = pendapatan bunga pinjaman

b = pendapatan investasi likuid

c = pendapatan investasi keuangan

d = pendapatan investasi non-keuangan

e = pendapatan lainnya

f = biaya bunga atas simpanan non-saham

g = deviden atas simpanan saham

h = biaya bunga atas pinjaman dari BK3D

i = total aset sampai akhir tahun berjalan

j = total aset sampai akhir tahun lalu

Sasaran: variabel berdasarkan R9, R11, R12

- i. Biaya operasional / rata - rata total aset (R9)

$$\text{Rumus: } R9 = \frac{a}{\left(\frac{b+c}{2}\right)} \times 100\%$$



Keterangan:

a = total biaya operasioanal

b = total aset sampai akhir tahun ini

c = total aset sampai akhir tahun lalu

Sasaran: < 10%

- j. Provisi untuk pinjaman lalai / total aset rata-rata (R10)

$$\text{Rumus: } R10 = \frac{a}{\left(\frac{b+c}{2}\right)} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total biaya provisi untuk semua aset bermasalah tahun berjalan

b = total aset sampai akhir tahun ini

c = total aset sampai akhir tahun lalu

Sasaran: tersedia untuk menutup 100% pinjaman lalai > 12 bulan dan 35% untuk pinjaman lalai 1-12 bulan

- k. Pendapatan atau biaya lain-lain / *average* total aset (R11)

$$\text{Rumus: } R11 = \frac{a}{\left(\frac{a+b}{2}\right)} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total pendapatan atau biaya lain-lain

b = total aset sampai dengan akhir tahun berjalan

c = total aset sampai akhir tahun lalu

Sasaran: minimal

- l. Pendapatan bersih / total aset rata - rata (R12)

$$\text{Rumus: } R12 = \frac{a}{\left(\frac{b+c}{2}\right)} \times 100\%$$

Keterangan:

a = laba bersih (setelah deviden)

b = total aset sampai akhir tahun berjalan

c = total aset sampai akhir tahun lalu

Sasaran: mampu memenuhi sasaran ideal E9

## L = Likuiditas

Likuiditas dipandang berdasarkan ketersediaan uang tunai yang diperlukan untuk penarikan simpanan. Cadangan likuiditas yang dijaga dengan baik sangat penting bagi sebuah koperasi kredit. Sistem PEARLS menganalisis likuiditas dari dua sudut pandang, antara lain, sebagai berikut:

- Total cadangan likuiditas. Indikator ini mengukur persentase simpanan nonsaham yang diinvestasikan sebagai aset likuid, baik di bank maupun di Pusat Koperasi Kredit. Target yang ideal dijaga pada minimum 15% setelah membayar semua kewajiban jangka pendek.
- Dana likuid yang mengganggu. Cadangan dana likuid penting tetapi dana likuid ini juga menjadi biaya karena harus membayar bunga simpanan bila cadangan berasal dari simpanan anggota. Dana yang ada di rekening mendapatkan sedikit pemasukan jika dibandingkan dengan investasi jadi penting untuk menjaga agar cadangan dana likuid yang mengganggu sekecil mungkin. Target yang ideal adalah sekecil mungkin mendekati nol.

*Liquidity* terdiri dari 3 rasio, berikut merupakan rumus dari *liquidity* yaitu:

- a. Rasio aset likuid terhadap simpanan non saham (L1)

$$\text{Rumus: } L1 = \frac{(a+b-c)}{d} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total investasi likuid yang menghasilkan

b = total aset likuid yang tidak menghasilkan

c = total kewajiban jangka pendek < 30 hari

d = total simpanan non - saham

Sasaran: minimal 15%

b. Cadangan likuiditas / simpanan non-saham (L2)

$$\text{Rumus: } L2 = \frac{a+b}{c} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total cadangan likuiditas (aset-aset yang menghasilkan)

b = total cadangan likuiditas (aset-aset yang tidak menghasilkan)

c = total simpanan non-saham

Sasaran: 10%

c. Aset-aset likuid yang tidak menghasilkan / total aset (L3)

$$\text{Rumus: } L3 = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total aset-aset likuid yang tidak menghasilkan      b = total aset

Sasaran: <1%

**S = Tanda Tanda Pertumbuhan (*Signs of Growth*)**

*Signs of growth* adalah aspek untuk mengukur tingkat pertumbuhan koperasi kredit dalam menyediakan jasa keuangan pada anggota. Pemeliharaan nilai aset dapat dilakukan melalui pertumbuhan aset yang cepat dan tinggi beserta perolehan keuntungan yang berkesinambungan. Pertumbuhan diukur dalam lima area yakni total aset, pinjaman, simpanan non saham, simpanan saham, dan modal lembaga.

*Signs of growth* terdiri atas 11 rasio yaitu:

a. Pertumbuhan pinjaman (S1)

$$\text{Rumus: } S1 = \left( \frac{a}{b} \right) - 1 \times 100\% \text{ atau } S1 = \frac{a-b}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

a = saldo portofolio pinjaman tahun berjalan

b = saldo portofolio pinjaman akhir tahun lalu

Sasaran:

a) Untuk meningkatkan persentase total piutang (E1), S1 harus lebih besar dari pada S11

b) Untuk mempertahankan persentase total piutang (E1), S1 harus sama dengan S11

c) Untuk menurunkan persentase total piutang (E1), S1 harus kurang dari S11

b. Pertumbuhan investasi likuid (S2)

$$\text{Rumus: } S2 = \left( \frac{a}{b} \right) - 1 \times 100\% \text{ atau } S2 = \frac{a-b}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total investasi likuid tahun berjalan

b = total investasi likuid sampai akhir tahun lalu

Sasaran:

a) Untuk meningkatkan persentase investasi likuid (E2), S2 harus lebih besar dari pada S11

b) Untuk mempertahankan persentase investasi likuid (E2), S2 harus sama dengan S11

c) Untuk menurunkan persentase investasi likuid (E2), S2 harus kurang dari S11

c. Pertumbuhan investasi keuangan (S3)

$$\text{Rumus: } S3 = \left( \frac{a}{b} \right) - 1 \times 100\% \text{ atau } S3 = \frac{a-b}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total investasi tahun berjalan

b = total investasi keuangan sampai akhir tahun lalu

Sasaran:

- a) Untuk meningkatkan persentase investasi keuangan (E3), S3 harus lebih besar dari pada S11
- b) Untuk mempertahankan persentase investasi keuangan (E3), S3 harus sama dengan S11
- c) Untuk menurunkan persentase investasi keuangan (E3), S3 harus kurang dari S11
- d. Pertumbuhan investasi non-keuangan (S4)  
Rumus:  $S4 = \left(\frac{a}{b}\right) - 1 \times 100\%$  atau  $S4 = \frac{a-b}{b} \times 100\%$   
Keterangan:  
a = total investasi non-keuangan tahun berjalan  
b = total investasi non-keuangan sampai akhir tahun lalu  
Sasaran:  
a) Untuk meningkatkan persentase investasi non-keuangan (E4), S4 harus lebih besar dari pada S11  
b) Untuk mempertahankan persentase investasi non-keuangan (E4), S4 harus sama dengan S11  
c) Untuk menurunkan persentase investasi non-keuangan (E4), S4 harus kurang dari S11
- e. Pertumbuhan simpanan non-saham (S5)  
Rumus:  $S5 = \left(\frac{a}{b}\right) - 1 \times 100\%$  atau  $S5 = \frac{a-b}{b} \times 100\%$   
Keterangan:  
a = total simpanan non-saham tahun berjalan  
b = total simpanan non-saham sampai dengan tahun lalu  
Sasaran:  
a) Untuk meningkatkan persentase investasi total simpanan non-saham (E5), S5 harus lebih besar dari S11  
b) Untuk mempertahankan persentase investasi total simpanan non-saham (E5), S5 harus sama dengan S11  
c) Untuk menurunkan persentase investasi total simpanan non-saham (E5), S5 harus kurang dari S11
- f. Pertumbuhan pinjaman dari BK3D (S6)  
Rumus:  $S6 = \left(\frac{a}{b}\right) - 1 \times 100\%$  atau  $S6 = \frac{a-b}{b} \times 100\%$   
Keterangan:  
a = total pinjaman dari BK3D tahun berjalan  
b = total pinjaman dari BK3D sampai akhir tahun lalu  
Sasaran:  
a) Untuk meningkatkan persentase total pinjaman dari BK3D (E6), S6 harus lebih besar dari S11  
b) Untuk mempertahankan persentase total pinjaman dari BK3D (E6), S6 harus sama dengan S11  
c) Untuk menurunkan persentase investasi non-keuangan (E6), S6 harus kurang dari S11
- g. Pertumbuhan simpanan saham anggota (S7)  
Rumus:  $S7 = \left(\frac{a}{b}\right) - 1 \times 100\%$  atau  $S7 = \frac{a-b}{b} \times 100\%$   
Keterangan:  
a = total simpanan saham tahun anggota berjalan  
b = total simpanan sahama anggota sampai akhir tahun lalu  
Sasaran:

- a) Untuk meningkatkan persentase total simpanan saham anggota (E7), S7 harus lebih besar dari S11
  - b) Untuk mempertahankan persentase total simpanan saham anggota (E7), S7 harus sama dengan S11
  - c) Untuk menurunkan persentase total simpanan saham anggota (E7), S7 harus kurang dari S11
- h. Pertumbuhan modal lembaga (S8)
- Rumus:  $S8 = \left(\frac{a}{b}\right) - 1 \times 100\%$  atau  $S8 = \frac{a-b}{b} \times 100\%$
- Keterangan:  
a = modal lembaga tahun berjalan      b = modal lembaga sampai akhir tahun lalu
- Sasaran:
- a) Untuk meningkatkan persentase total modal lembaga (E8), S8 harus lebih besar dari S11
  - b) Untuk mempertahankan persentase total modal lembaga (E8), S8 harus sama dengan S11
  - c) Untuk menurunkan persentase total modal lembaga (E8), S8 harus kurang dari S11
- i. Pertumbuhan modal lembaga bersih (S9)
- Rumus:  $S9 = \left(\frac{a}{b}\right) - 1 \times 100\%$  atau  $S9 = \frac{a-b}{b} \times 100\%$
- Keterangan:  
a = modal lembaga bersih tahun berjalan  
b = modal lembaga bersih sampai akhir tahun lalu
- Sasaran:
- a) Untuk meningkatkan persentase modal lembaga bersih (E9), S9 harus lebih besar dari S11
  - b) Untuk mempertahankan persentase modal lembaga bersih (E9), S9 harus sama dengan S11
  - c) Untuk menurunkan persentase modal lembaga bersih (E9), S9 harus kurang dari S11
- j. Pertumbuhan anggota (S10)
- Rumus:  $S10 = \left(\frac{a}{b}\right) - 1 \times 100\%$  atau  $S10 = \frac{a-b}{b} \times 100\%$
- Keterangan:  
a = jumlah anggota terakhir  
b = jumlah anggota sampai akhir tahun lalu
- Sasaran: >12%
- k. Pertumbuhan total aset (S11)
- Rumus:  $S11 = \left(\frac{a}{b}\right) - 1 \times 100\%$  atau  $S11 = \frac{a-b}{b} \times 100\%$
- Keterangan:  
a = total aset tahun berjalan      b = total aset sampai akhir tahun lalu
- Sasaran: >inflasi (1,87%)

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan data konkret, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono 2018).



Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menyelesaikan suatu masalah yang spesifik dan pragmatis yang hasilnya dapat secara langsung diterapkan untuk memecahkan permasalahan kinerja keuangan di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) CU ABC di Kabanjahe dengan sistem PEARLS.

Tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan berdasarkan sistem PEARLS, yaitu:

1. Melakukan wawancara untuk mengetahui beberapa isu pendahuluan dan masalah yang terjadi di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) CU ABC di Kabanjahe
2. Mengumpulkan data primer dengan melakukan observasi secara langsung untuk mengumpulkan dokumen-dokumen terkait seperti laporan keuangan tahun 2021 dan memahami bagaimana proses bisnis yang dijalankan oleh Koperasi Simpan Pinjam (KSP) CU ABC di Kabanjahe.
3. Melakukan analisis data
4. Mendesain kertas kerja perhitungan rasio rasio indikator keuangan berdasarkan sistem analisis PEARLS
5. Melakukan pengujian terhadap ms-excel yang sudah dirancang dengan menginput data-data yang diperlukan berdasarkan sistem PEARLS
6. Melakukan perhitungan rasio-rasio indikator keuangan berdasarkan sistem analisis PEARLS
7. Membandingkan antara hasil perhitungan rasio dengan sasaran yang telah ditentukan berdasarkan sistem PEARLS apabila perhitungannya sudah sesuai dengan sasaran maka indikator tersebut sudah mencapai ideal, apabila belum sesuai maka indikator tersebut tidak ideal.
8. Membuat kesimpulan dan saran kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) CU ABC di Kabanjahe berdasarkan sistem PEARLS.
9. Membuat kesimpulan dan saran kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam/ CU Karya Murni berdasarkan sistem PEARLS.
10. Mendesain penyelesaian masalah atas indikator yang tidak ideal pada perhitungan analisis PEARLS Koperasi Simpan Pinjam (KSP) CU ABC di Kabanjahe.

## HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengujian Desain

Hasil dari pengujian dari desain ini adalah untuk menganalisis tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) CU ABC di Kabanjahe yang ditinjau dari aspek kinerja keuangan koperasi dengan berpedoman pada metode analisis PEARLS.

Tabel 1. Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) CU ABC di Kabanjahe pada Tahun 2021 dengan Metode Analisis PEARLS

Aspek		Ralisasi (%)	Sasaran	Penelitian		
				Ideal	Tidak Ideal	Keterangan
Protection	P1	6%	100%		Tidak Ideal	
	P2	0%	35%		Tidak Ideal	
	P3	0%	100%	Ideal		Tidak ada pinjaman >12 bulan yang diputihkan
	P4	0%	Diminimalkan	Ideal		
	P5	0%	100%	Ideal		Tidak ada pinjaman >12 bulan yang diputihkan namun berhasil ditagih
	P6	58%	≥100%		Tidak Ideal	
Effective Financial Structure	E1	78%	70%-80%	Ideal		
	E2	14%	Maksimal 20%	Ideal		
	E3	0%	Maksimal 10%	Ideal		
	E4	0%	0%	Ideal		
	E5	50%	70%-80%		Tidak Ideal	

Aspek		Ralisasi (%)	Sasaran	Penelitian		
				Ideal	Tidak Ideal	Keterangan
	E6	0%	Maksimal 5%	Ideal		
	E7	43%	10%-20%		Tidak Ideal	
	E8	3%	Minimal 10%		Tidak Ideal	
	E9	-36%	Minimal 10%		Tidak Ideal	
Asset Quality	A1	61%	≤5%		Tidak Ideal	
	A2	4%	≤5%	Ideal		
	A3	144%	>200%		Tidak Ideal	
Rates Return And Cost	R1	13%	12%		Tidak Ideal	
	R2	2%	Nilai Pasar (8.04%)		Tidak Ideal	
	R3	0%	Nilai Pasar (8.04%)		Tidak Ideal	
	R4	0%	>R1		Tidak Ideal	
Rates Return And Cost	R5	8.04%	>inflasi (1,87%)	Ideal		
	R6	0%	Nilai pasar (8.04%)		Tidak Ideal	
	R7	5%	Nilai pasar (8.04%)		Tidak Ideal	
	R8	-196%	Variabel terkait dengan R9,R11,R12 (5%-10%)		Tidak Ideal	
	R9	5.5%	5%		Tidak Ideal	
	R10	0%	Tergantung pada pinjaman lalai	Ideal		Tidak ada biaya kerugian atas aset-aset yang beresiko seperti pinjaman lalai/macet
	R11	0.1%	Minimal	Ideal		Ada, terdapat jumlah bersih dari pendapatan atau biaya lain lain
	R12	0,04%	Terkait dengan E9 (≥10%)		Tidak Ideal	
Liquidity	L1	-72%	Minimal 15%		Tidak Ideal	
	L2	6%	10%		Tidak Ideal	
	L3	1.3%	<1%		Tidak Ideal	
Signs Of Growth	S1	2%	S1=S11	Ideal		Terdapat pertumbuhan yang ideal
	S2	13%	S2=S11	Ideal		Terdapat pertumbuhan yang ideal
	S3	0%	S3=S11		Tidak Ideal	Tidak terdapat pertumbuhan yang ideal
	S4	0%	S4=S11		Tidak Ideal	Tidak terdapat pertumbuhan yang ideal
	S5	4%	S5>S11	Ideal		Terdapat pertumbuhan yang ideal
	S6	0%	S6=S11		Tidak Ideal	Tidak terdapat pertumbuhan yang ideal
	S7	-1%	S7>S11		Tidak Ideal	Tidak terdapat pertumbuhan yang ideal
	S8	6%	S8>S11	Ideal		Terdapat pertumbuhan yang ideal
	S9	6%	S9>S11	Ideal		Terdapat pertumbuhan yang ideal
	S10	-1%	>12%		Tidak Ideal	Tidak terdapat pertumbuhan yang ideal
	S11	3%	>inflasi	Ideal		Terdapat pertumbuhan yang ideal

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa hasil akhir dari perhitungan sistem PEARLS menunjukkan bahwa terdapat ada 18 indikator yang dinyatakan ideal dan 26 indikator dinyatakan tidak ideal. Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam (KSP) CU ABC di Kabanjahe memiliki kinerja keuangan yang tidak sehat. Hasil dari penelitian ini

penulis menemukan adanya persentase dari pinjaman lalai pada koperasi yang sangat besar. Data pinjaman lalai bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) CU ABC di Kabanjahe, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis PEARLS belum pernah dilakukan dan disajikan baik dalam laporan bulanan, tahunan dan bahkan pada laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT), padahal analisis ini adalah analisis yang paling akurat terkait dengan Kesehatan Koperasi Kredit.
2. Aspek perlindungan (*Protection*) menunjukkan kondisi yang tidak ideal, baik dari ketersediaan dana cadangan risiko terhadap total pinjaman lalai lebih dari 12 bulan (P1) dan ketersediaan dana cadangan risiko dan provisi pinjaman lalai dari 1-12 bulan (P2). Aspek perlindungan pada rasio P3, P4, P5 juga menunjukkan bahwa pada koperasi belum ada pemutihan pinjaman lalai di atas 12 bulan. Pada rasio P6 menunjukkan hasil yang tidak ideal yang artinya, koperasi masih mengalami kesulitan dalam melindungi simpanan saham dan simpanan non saham anggota mana kala terjadi likuiditas asset dan hutang.
3. Aspek struktur keuangan yang efektif (*Effective financial structure*) sebagian besar menunjukkan tidak ideal terutama untuk rasio E5, E7, E8, dan E9. Dengan demikian, koperasi ini belum memiliki struktur keuangan yang efektif untuk rasio piutang yang beredar dan rasio simpanan non saham anggota terhadap total aset dan rasio modal lembaga. Aspek ini juga menunjukkan bahwa pada rasio E1 persentase pinjaman beredar sudah ideal, jumlah piutang beredar sudah berada dalam kondisi yang baik. Pada rasio E2, E3, E4 menunjukkan bahwa investasi sudah berjalan dengan baik. Pada rasio E6 menjelaskan bahwa koperasi tidak memiliki pinjaman kepada pihak lain.
4. Aspek kualitas aset terutama rasio total pinjaman lalai terhadap total piutang menunjukkan rasio yang tidak ideal, sementara rasio aset-aset yang tidak menghasilkan terhadap total aset menunjukkan rasio yang ideal.
5. Aspek tingkat kembalian dan biaya (*Rates of return and costs*), untuk kedua indikator yaitu rasio simpanan saham anggota dan rasio biaya operasional menunjukkan kondisi yang ideal.
6. Aspek likuiditas, rasio likuiditas terhadap simpanan non saham memiliki, kondisi yang tidak ideal.
7. Aspek tanda - tanda pertumbuhan (*Signs of growth*) yang memiliki indikator rasio pertumbuhan anggota yang tidak ideal dan rasio pertumbuhan total aset terhadap total aset awal tahun menunjukkan kondisi yang ideal. Pada rasio S1, S2, S4, S6 dan S7 menunjukkan tidak adanya pertumbuhan yang ideal. Pada rasio S3, S5, S8 dan S9 menunjukkan adanya tanda tanda pertumbuhan yang ideal.

Dengan adanya desain pengukuran kinerja keuangan yang berpedoman metode analisis PEARLS ini diharapkan dapat membantu Koperasi Simpan Pinjam (KSP) CU ABC di Kabanjahe untuk mengetahui kondisi kesehatan koperasi sehingga terwujudnya pengolahan KSP CU ABC yang sehat dan *accountable*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2021. "Data Inflasi." 2021.  
<https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>.
- Juki, Matheus. 2017. "Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Pearls Pada Credit Union Semandang Jaya di Balai Semandang Jaya di Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang." Vol. 1.

- Kadim, A, and Nardi Sunardi. 2020. "Sekuritas "Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) Dan Market Value Added (MVA) Articles Information Abstract." *Keuangan Dan Investasi* ) 3 (2): 187–96.
- Kopdit CU ABC di Kabanjahe. 2010. *Anggaran Dasar (AD) Dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Kopdit CU ABC di Kabanjahe*. 1st ed. Kabanjahe.
- Munaldus. 2006. *Analisis Rasio Pearls di Credit Union*. 1st ed
- Munaldus, Yuspita Karlana, and Herlina. 2014. *Kiat Mengelola Credit Union*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Roswita De Ornay, Sesilia. 2018. "Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Pearls Pada Koperasi Citra Akademia Kupang." Vol. 6
- Siaila, Steven. 2017. "Analisis perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Pearls Pada Credit Union Ain Hov Ain di Propinsi Maluku." Vol. 5.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Edited by Sutopo. Kedua. Yogyakarta: CV. Alfabeta.
- Supriyandi, Ayu. 2021. "Analaisis Tingkat Kesehatan Koperasi Berdasarkan Indikator Pearls Pada Koperasi Kredit Rim Tahi Maju Pematang Siantar.

